

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pembangunan peternakan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat peternak agar mampu melaksanakan usaha produktif bidang peternakan secara mandiri. Usaha tersebut dilaksanakan bersama oleh peternak, pelaku usaha dan pemerintah sebagai fasilitator yang mengarah kepada berkembangnya usaha peternakan yang efisien dan memberi manfaat bagi petani peternak. Pembangunan peternakan di Indonesia ditujukan kepada upaya peningkatan produksi peternakan yang sekaligus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak, memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, mendorong pengembangan agroindustri dan agribisnis.

Salah satu bentuk usaha peternakan yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah ternak sapi potong, hal ini disebabkan oleh ternak sapi potong memiliki banyak kelebihan selain pemeliharaan yang mudah dan tidak begitu berisiko akibat penyakit dibandingkan dengan unggas. Meskipun sudah berjalan cukup lama, peternakan sapi potong di Indonesia masih banyak menerapkan pola pengembangan tradisional yang hasil produktifitasnya cukup rendah. Program pengembangan sapi potong dapat dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan tepat guna yang disesuaikan dengan keadaan alam, kondisi

sosial ekonomi masyarakat setempat, dan faktor-faktor lain baik bersifat sarana-sarana, teknologi peternakan yang berkembang, kelembagaan, serta kebijakan yang harus mendukung secara baik dan konsisten. Kurangnya pemanfaatan potensi yang ada merupakan faktor penyebab kebanyakan usaha peternakan sapi potong tidak mencapai hasil yang optimal.

Faktor lingkungan seperti iklim akan langsung mempengaruhi ternak dan secara tidak langsung akan mempengaruhi sumber pakan dan kesehatan ternak. Iklim merupakan kombinasi dari suhu, kelembaban, kecepatan angin, penyinaran dan tekanan udara. Sumber daya alam yang didalamnya terdapat sumber bahan pakan ternak, dapat menentukan produksi ternak. Pemanfaatan hasil maupun limbah pertanian dan perkebunan dapat mengurangi keterbatasan hijauan yang tersedia. Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting dalam membangun usaha peternakan, seiring kualitas manusia yang baik seperti pendidikan dan pengalaman dapat memajukan usaha peternakan. Kualitas SDM yang baik juga mempengaruhi teknologi peternakan yang diterapkan. Rancangan untuk pengembangan usaha peternakan yang dilihat dari berbagai macam potensi berguna dalam membentuk peternakan yang maju dan mandiri.

Tanjung Bintang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan Tanjung Bintang sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dengan luas wilayah pertanian meliputi sawah tadah hujan 1.524,5 ha, lahan kering 4.826, 25 ha, pekarangan 1.441, 45 ha, tegalan/kebun 4.071, 25 ha. Jumlah ternak yang terdapat di Kecamatan Tanjung Bintang adalah sebesar 7.586 ekor (UPK Tanjung Bintang, 2012). Dengan luas

lahan perkebunan dan pertanian yang cukup besar, maka Kecamatan Tanjung Bintang memiliki potensi pengembangan peternakan sapi potong yang baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, potensi pengembangan peternakan sapi potong perlu dikaji dalam kontribusi terhadap pembangunan usaha peternakan kedepannya.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. mengetahui potensi pengembangan peternakan sapi potong dari berbagai aspek, yaitu lingkungan, SDA (Sumber Daya Alam), SDM (Sumber Daya Manusia) dan masukan teknologi yang ada di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan;
2. merumuskan alternatif strategi pengembangan usaha sapi potong yang cocok untuk diterapkan di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai potensi lingkungan, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan masukan teknologi dalam pengembangan peternakan sapi potong serta sebagai acuan pemerintah dalam mengambil kebijakan pengembangan peternakan sapi potong.

D. Kerangka Pemikiran

Lampung merupakan salah satu provinsi dengan peternakan yang cukup besar. Sapi potong merupakan salah satu komoditi yang banyak dibudidayakan baik oleh

peternakan besar maupun peternakan rakyat di Provinsi Lampung. Tanjung Bintang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Provinsi Lampung. Selain memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang besar, Tanjung Bintang juga memiliki populasi ternak yang cukup besar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembangunan usaha peternakan, antara lain faktor fisik, sosial dan faktor lainnya. Faktor fisik meliputi iklim, tanah, ketersediaan bahan pakan dan topografi. Faktor sosial meliputi umur, pendidikan, tenaga kerja, dan pengalaman ternak, selain itu terdapat faktor ekonomi yang juga mempengaruhi usaha ternak. Iklim merupakan kombinasi dari suhu, kelembaban, penyinaran. Terdapat zona suhu dan kelembaban yang nyaman dimana ternak sapi dapat berproduksi secara maksimal. Iklim juga berpengaruh terhadap ketersediaan dan kualitas hijauan pakan ternak.

Sumber daya alam pada usaha pembangunan peternakan sangat diperlukan, salah satunya adalah bahan pakan. Ketersediaan bahan pakan merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan usaha peternakan. Kurangnya ketersediaan dan rendahnya kualitas bahan pakan yang diberikan merupakan salah satu kendala peternak khususnya peternak rakyat. Ketersediaan pakan yang baik secara kualitas maupun kuantitas sangat diperlukan dalam usaha peningkatan produksi ternak untuk pengembangan usaha peternakan sapi potong.

Dalam segi kualitas SDM, umur manusia mempunyai pengaruh terhadap kemampuan fisik peternak dalam mengelola usaha tani maupun usaha pekerjaan tambahan lainnya, semakin tua umur maka kemampuan kerja relatif menurun. Pendidikan mempunyai pengaruh bagi peternak dalam mengadopsi teknologi dan

keterampilan manajemen dalam mengelola usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan pola pikirnya semakin rasional. Pembaharuan akan lebih cepat terjadi pada masyarakat yang berumur muda dan pendidikan yang cukup.

Dalam setiap kegiatan dan aktivitas manusia, faktor pengalaman umumnya merupakan salah satu faktor penentu bagi seseorang dalam menentukan sikap, pendapat, pandangan dan tindakan nyata sehari-hari. Kesadaran dan pengalaman seseorang menentukan keputusan yang diambil oleh individu tersebut. Gabungan kesadaran dan pengalaman akan tercermin dalam keputusan yang diambil dan tindakan yang akan dilakukan kedepannya.

Baiknya teknologi peternakan yang diterapkan dalam suatu peternakan merupakan hasil dari seseorang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang cukup baik. Terapan teknologi peternakan, diantaranya pengolahan pakan, perkandangan, dan teknik perkawinan dapat meningkatkan produktivitas juga berdampak pada pembangunan peternakan yang baik.

Kecamatan Tanjung Bintang memiliki populasi ternak sebanyak 7.586 ekor (UPK, 2012), terdapat lahan persawahan serta perkebunan seperti sawit, karet, singkong, dan jagung yang luas. Dengan lahan pertanian dan perkebunan yang besar serta terdapatnya banyak peternak dan organisasi pendukung, maka potensi pengembangan usaha peternakan terutama ruminansia cukup baik. Oleh karena itu, kajian untuk melihat berbagai faktor yang melatarbelakangi perkembangan usaha peternakan sapi potong perlu dilakukan.